



UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI OLAHAN PUDING DAUN KELOR

Anggulyah Rizqi Amaliyah^{1*}, Imalluroseh²

^{1,2} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

*Email: anggulyah.r@gmail.com

Corresponding author:

Anggulyah Rizqi Amaliyah
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Anggulyah.r@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah signifikan yang disebabkan oleh nutrisi yang tidak mencukupi. Kondisi ini bermanifestasi ketika seorang anak mengalami gangguan pertumbuhan, menghasilkan tinggi badan yang lebih rendah dari standar yang ditetapkan untuk usia mereka. Terjadinya kondisi ini terutama disebabkan oleh kekurangan nutrisi yang diperlukan yang berkepanjangan. Dalam konteks Indonesia, isu stunting lazim; Program Kerja ini menekankan inisiatif pendidikan yang ditujukan untuk pencegahan stunting dan penerapan praktik manajemen produk pangan berbasis moringa, khususnya dengan fokus pada puding, yang dilakukan dengan Ibu - Ibu PKK Desa Babaan. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap yang berbeda yaitu metode ceramah atau sosialisasi tentang pencegahan dan penanggulangan stunting serta penanggulangan gizi seimbang pada anak balita dan pembuatan puding kelor dengan cara pengolahannya dan diakhiri dengan pembagian puding dari bahan utama daun kelor. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman akan khasiat olahan daun kelor bagi Ibu PKK yang ditujukan untuk pencegahan stunting.

Kata Kunci: Inovasi; Moringa Leaves; Stunting

ABSTRACT

Stunting is a significant problem caused by inadequate nutrition. This condition manifests when a child experiences growth disorders, resulting in a height that is lower than the standard set for their age. The occurrence of this condition is mainly due to prolonged lack of necessary nutrients. In the Indonesian context, the issue of stunting is prevalent; This Work Program emphasizes educational initiatives aimed at preventing stunting and implementing moringa-based food product management practices, especially with a focus on pudding, which was carried out with the PKK Mothers of Babaan Village. The activities were carried out in three different stages, namely the lecture method or socialization on preventing and overcoming stunting and overcoming balanced nutrition in toddlers and making moringa pudding by processing it and ending with the distribution of pudding from the main ingredient of moringa leaves. The results of this community service activity showed a significant increase in knowledge and understanding of the efficacy of moringa leaf processing for PKK Mothers aimed at preventing stunting.

Keywords: Innovation; Moringa Leaves; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Anak-anak yang tinggi badannya melebihi dua standar deviasi di bawah median kriteria pertumbuhan anak menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dianggap mengalami stunting. Secara global, 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting pada tahun 2020 (Supadmi et al., 2024). Stunting merupakan kondisi pada anak di bawah usia lima tahun yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis selama 1000 hari pertama kehidupan, sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Hal ini menjadi masalah yang signifikan di negara-negara berkembang dengan melaporkan bahwa sekitar 21,3% anak di dunia mengalami stunting pada tahun 2020 (Rahardiantoro et al., 2024), salah satunya stunting di Indonesia.

Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah ditetapkan Nomor 2 Tahun 2020 mengatur Standar Antropometri Anak, di mana anak yang mengalami stunting

dapat diidentifikasi berdasarkan tinggi badan mereka dibandingkan dengan umur mereka (Susanti, A. dkk., 2024). Indonesia mengalami penurunan angka stunting dari tahun sebelumnya, akan tetapi juga terdapat tantangan besar dalam mencapai target prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024 ini (Fadli., 2024). Pemerintah Indonesia menargetkan untuk menurunkan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Bakara et al., 2024). Efek buruk dari stunting adalah perkembangan otak yang tertunda, perawakan yang berkurang saat dewasa, peningkatan risiko obesitas, dan mengganggu prospek kehidupan di kemudian hari (Jokhu et al., 2024).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia pada tahun 2025 adalah menurunkan angka stunting lebih dari 40% (Nurjazuli et al., 2023). Oleh karena itu, salah satu strategi untuk mencapai target tersebut adalah dengan meningkatkan pelayanan kesehatan dan gizi berbasis masyarakat (Bakara et al., 2024). Telah dilaporkan bahwa salah satu penyebab utama terjadinya stunting di Indonesia adalah kurangnya sumber daya baik manusia maupun finansial. Telah ditegaskan bahwa asupan gizi yang tidak memadai menjadi salah satu faktor penting terjadinya stunting di Indonesia (Milwan et al., 2023). Dari perspektif ketersediaan pangan, Indonesia telah dikategorikan sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia memang kaya akan sumber daya bahan pangan yang dapat diformulasikan untuk memenuhi kecukupan gizi sehingga dapat menurunkan angka stunting di Indonesia. Pentingnya pengembangan formulasi pangan telah berkontribusi pada beberapa isu terkait gizi seperti pengembangan pangan bebas gluten. Ditekankan bahwa bahan berkelanjutan harus dipertimbangkan dalam pengembangan formulasi pangan tersebut termasuk ketersediaan dan harga bahan yang rendah (Bakara et al., 2024).

Salah satu alternatif untuk mengurangi angka stunting yakni dengan menggunakan daun kelor, yang sampai saat ini masih banyak yang tidak mengetahui manfaatnya akan hal itu oleh Masyarakat secara luas. Adapun kandungan daun kelor akan karbohidrat, protein, vitamin A, Vitamin C, zat besi, kalsium, dan kalium (Ataqwa, 2022). Tampaknya menantang, potensi bahan-bahan tersebut dalam makanan olahan yang diformulasikan belum pernah diselidiki, khususnya dalam produksi kue. Kue telah menjadi makanan yang khas dan diinginkan untuk anak-anak (Bakara, 2024). Tanaman kelor ini merupakan suatu jenis tanaman yang mudah ditanam Dimana saja dan mudah dikembangkan pada semua jenis tanah karena tanaman ini tidak memerlukan perawatan yang khusus. Adapun tumbuhan kelor memiliki karakteristik yang seperti itu menjadikan mudah ditanam Dimana saja khususnya di lahan marginal agar dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat dengan baik (Sri Diya, 2021).

Daun kelor memiliki kandungan nutrisi yang sangat lengkap sehingga daun kelor dijadikan alternatif yang dapat ditambahkan ke dalam pengolahan makanan bagi anak yang dalam proses pertumbuhan. Berbagai cara kreatif dapat dikreasikan dari olahan daun kelor (Yulandasari et al., 2024). Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian yang telah disebutkan bahwa penggunaan 2 sampai 3 gram daun kelor yang dicampurkan kedalam makanan anak balita yang awalnya kurang dari nilai gizinya maka dapat naik nilai gizi tersebut (Irwan, 2020) lebih tinggi dibandingkan dengan balita yang diberi makan dengan 1 butir telur dalam setiap harinya.

Stunting adalah permasalahan gizi yang sering dialami oleh negara-negara berkembang. Salah satu faktor utama yang menyebabkan masalah ini adalah asupan gizi yang tidak

memadai (Fahmida et al., 2022). Hal ini dengan ditandai dengan pertumbuhan anak yang terlambat, seperti tinggi badan dibawah rata-rata dengan perbandingan umur mereka, serta rentan terhadap penyakit. Sehingga upaya konkrit dalam upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui edukasi pada masyarakat serta pengetahuan program kesehatan. Oleh karenanya pentingnya gizi seimbang dan utama kesehatan bagi anak perlu diciptakan salah satunya melalui kegiatan konsumsi daun kelor (Yulandari et al, 2024).

Dalam bentuk pengolahan daun kelor menjadi pudding merupakan salah satu alternatif dalam pengolahan makanan yang disukai anak-anak. Dalam penggunaan ekstrak daun kelor ke dalam puding berharap dapat mencukupi kebutuhan nutrisi anak, sehingga gizi anak terpenuhi dan dapat mengurangi angka stunting. Hasil penelitian (Thangaiah et al., 2024) menunjukkan potensi daun kelor dalam pengembangan produk makanan nutraceutical dan biofortifikasi untuk menghilangkan kekurangan gizi. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui edukasi pencegahan stunting melalui olahan puding daun kelor dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan akan khasiat saat mengkonsumsinya (Yulandari et al, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan merupakan salah satu metode dalam menyelesaikan masalah, salah satunya agenda yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian pelatihan (Amaliyah et al., 2022). Dalam pengabdian ini yang tergabung dalam dua agenda sekaligus berisikan Periode Persiapan dan Periode Pelaksanaan.

Periode Persiapan pelaksanaan agenda pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui 2 tahapan diantaranya : 1) Survey lokasi yang nantinya akan disiapkan untuk agenda bersama Ibu-Ibu PKK Desa Ngasem; 2) Persiapan dokumen materi dan persiapan bahan untuk pembuatan olahan puding kelor.

Periode Pelaksanaan agenda pengabdian kepada masyarakat ini melalui 2 metode diantaranya: 1) Metode pertama : kegiatan edukasi melalui penyampaian materi manfaat olahan daun kelor dalam pencegahan stunting; 2) Metode kedua : pendampingan dan pelatihan dalam pembuatan olahan puding daun kelor. Kegiatan metode 1 dan 2 ini diberikan kepada Ibu-Ibu PKK Desa Ngasem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang pada tanggal 6 Agustus 2024 yang berada di Balai Dukuh Desa Ngasem pukul 14.30 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agenda pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan terbagi menjadi 2 periode yaitu periode Persiapan dan periode pelaksanaan. Adapun rincian hasil dan pembahasan sebagaimana berikut.

Pada Periode persiapan, dilakukan survey lokasi untuk persiapan agenda pengabdian dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024. Hal ini bertujuan untuk memastikan tempat yang nantinya akan digunakan sebagai kegiatan edukasi dan pelatihan. Hasil survei menunjukkan bahwa Balai Dukuh Ngasem yang akan ditempati untuk agenda tersebut. Selain survey lokasi tim pelaksana pengabdian juga mempersiapkan untuk materi yang nantinya akan diberikan kepada peserta. Kebutuhan dan anggaran yang dipersiapkan untuk operasional kegiatan juga perlu dikaji dan segera dilengkapi sebagaimana kebutuhan.

Pada periode pelaksanaan, kegiatan upaya pencegahan stunting melalui edukasi dengan mengolah daun kelor menjadi puding yang didemonstrasikan bersama ibu-ibu Desa Ngasem. Keaktifan peserta terlihat jelas melalui adanya feedback antusias dalam beberapa pertanyaan yang dilontarkan. Pemberian materi akan pemahaman dan pengetahuan akan khasiat daun kelor bertujuan dalam pencegahan stunting sejak dini. Melihat generasi bangsa yang sehat dan kuat maka pencegahan stunting harus segera ditangani. Risiko akan bahaya stunting mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan motorik, produktivitas, kesehatan mental, serta daya intelektual semakin menurun, serta risiko infeksi (Oktavianus et al., 2024). Gambar 1 merupakan kegiatan edukasi pemahaman dan pengetahuan akan bahaya stunting dan upaya pencegahan melalui olahan puding daun kelor.



Gambar 1. Kegiatan Materi Edukasi Bahaya Stunting

Dalam kegiatan ini peserta terlihat memperhatikan dalam penjelasan edukasi pengolahan daun kelor mulai dari pembuatan puding daun kelor dan berperan aktif dalam pembuatan puding daun kelor. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memicu perubahan bagi ibu-ibu untuk memahami pentingnya memberikan puding daun kelor yang sehat dan benar bagi balita dan bayi, sehingga mendukung pemenuhan gizi yang seimbang dan penting untuk tumbuh kembang mereka. Hal ini bertujuan menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas. Gambar 2 merupakan pelatihan pembuatan olahan puding daun kelor.



Gambar 2. Hasil dari pembuatan puding daun kelor



Gambar 3. Foto Bersama setelah pelaksanaan sosialisasi pembuatan puding berbahan dasar daun kelor

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan puding daun kelor ini dimulai dengan memasukkan daun kelor dan daun pandan ke dalam blender dan air 700 ml lalu diproses hingga halus. Selanjutnya saring dengan menggunakan penyaring teh dan tuang kedalam panci. Kemudian siapkan wadah yang bersih untuk mengocok gula, telur, santan dan ekstrak vanila menjadi satu, setelah semua larut campurkan kedalam panci yang berisikan air daun kelor dan pandan aduk sampai rata. Setelah itu panaskan dengan api sedang aduk-aduk terus hingga mendidih. Lalu angkat, diamkan hingga tidak panas. Tuang ke dalam wadah cetakan puding, terakhir disimpan kedalam kulkas hingga dingin. Lalu dapat disajikan dengan pelengkap. Komposisi formula puding disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Puding

Bahan Puding	
Daun Kelor	10 gram
Daun Pandan	3 Lembar
Agar-agar Bubuk	1 bks
Santan Kara	1 bks
Telur	1 Butir
Air	700 ml
Gula Pasir	150 gram
Ekstrak Vanila	½ sendok teh

Pelaksanaan kegiatan program yang bertujuan mencegah stunting melalui pendidikan dan demonstrasi praktis telah memberikan wawasan dan hasil yang berharga. Laporan ini menguraikan hasil kegiatan yang dilakukan, pengalaman belajar yang diperoleh, dan dampak keseluruhan terhadap masyarakat yang terlibat.

Tingkat partisipasi yang tinggi dalam acara ini merupakan indikasi jelas bahwa masyarakat memiliki minat yang kuat untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang nutrisi dan kesehatan. Kehadiran banyak ibu dari berbagai lapisan masyarakat menunjukkan betapa pentingnya topik ini bagi mereka. Acara ini diadakan setelah kegiatan PKK, yang secara strategis dirancang untuk memastikan bahwa ibu-ibu yang sudah hadir di aula komunitas dapat dengan mudah terlibat dalam acara tersebut. Selain itu, tingginya jumlah peserta mencerminkan kesadaran yang semakin meningkat di kalangan masyarakat mengenai pentingnya mengatasi masalah gizi anak dan stunting, yang selama ini menjadi perhatian utama kesehatan masyarakat. Partisipasi yang luas ini juga menunjukkan komitmen kolektif dari para

ibu dan masyarakat untuk bekerja sama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan anak-anak mereka. Melalui acara ini, diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam pencegahan dan penanganan stunting serta peningkatan kualitas hidup anak-anak di masa depan.

Peningkatan pengetahuan nutrisi ini merupakan langkah krusial dalam memerangi masalah kesehatan yang terkait dengan kekurangan gizi, terutama stunting, yang masih menjadi tantangan besar di masyarakat. Para peserta program kini memahami bahwa daun kelor bukan hanya tanaman biasa, tetapi merupakan sumber makanan yang luar biasa kaya akan nutrisi penting, seperti vitamin A, vitamin C, kalsium, zat besi, dan protein. Keberlimpahan nutrisi ini menjadikan daun kelor sebagai tambahan makanan yang sangat bermanfaat, khususnya bagi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

Sesi edukasi yang diadakan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga menyertakan demonstrasi praktis tentang cara memasukkan kelor ke dalam salah satu jenis makanan yaitu puding kelor. Dengan cara ini, para ibu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan langsung di rumah. Hal ini membantu mengatasi tantangan dalam penerapan pengetahuan nutrisi ke dalam tindakan nyata. Perlu diketahui bahwa dampak dari stunting sangat luas, mempengaruhi pertumbuhan fisik dan mental, perkembangan otak, dan prestasi belajar (Rahardiantoro, 2024).

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat kelor dan cara-cara kreatif untuk memasukkannya ke dalam makanan sehari-hari, para ibu kini memiliki alat yang lebih lengkap untuk melindungi dan meningkatkan kesehatan anak-anak mereka. Dampak jangka panjang dari pengetahuan ini berpotensi besar dalam menciptakan generasi yang lebih sehat, dengan risiko stunting yang lebih rendah, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Melalui langkah-langkah praktis dan pengetahuan yang telah mereka peroleh, para ibu diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka, mempromosikan praktik nutrisi yang lebih baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak yang sehat.

Pengembangan keterampilan praktis melalui demonstrasi langsung membuat puding kelor memberikan manfaat yang berlipat ganda bagi peserta. Selain mendapatkan pengetahuan tentang cara mengolah bahan makanan bernutrisi tinggi seperti kelor, mereka juga belajar teknik-teknik memasak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini memperkaya wawasan tentang pentingnya diversifikasi makanan berbasis kelor, yang dikenal kaya akan vitamin dan mineral, sehingga dapat diintegrasikan dalam menu sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Selain itu, keterlibatan dalam proses memasak menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, dimana peserta dapat saling bertukar ide dan tips memasak.

Lebih jauh lagi, pengalaman ini memupuk kreativitas dalam memasak, karena para peserta didorong untuk bereksperimen dengan berbagai resep yang menggabungkan kelor dalam makanan penutup maupun hidangan utama lainnya. Rasa pencapaian yang tumbuh ketika mereka berhasil membuat puding kelor yang lezat dan bergizi memperkuat rasa percaya diri para ibu, terutama dalam hal menyiapkan makanan sehat dan menarik bagi keluarga. Hal ini juga menginspirasi mereka untuk terus memperkaya keterampilan memasak, yang pada

akhirnya membantu mereka untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Dengan demikian, pengembangan keterampilan memasak yang berfokus pada bahan lokal seperti kelor juga berkontribusi pada ketahanan pangan keluarga, memperbaiki kualitas hidup secara keseluruhan, dan mendukung pola hidup sehat yang berkelanjutan.

Membangun Kebersamaan: Program ini memupuk rasa kebersamaan saat para ibu berkolaborasi selama proses pembuatan puding. Melalui kegiatan ini, para ibu tidak hanya belajar keterampilan baru dalam memasak, tetapi juga saling bertukar ide dan pengalaman terkait kesehatan dan nutrisi. Kebersamaan ini sangat penting untuk membangun jaringan dukungan sosial yang berkelanjutan, yang dapat lebih meningkatkan kesehatan dan nutroso dalam masyarakat.

Selain itu, kolaborasi ini menciptakan kesempatan bagi para ibu untuk membina persahabatan baru dan memperkuat hubungan yang sudah ada. Saat mereka bekerja sama, mereka dapat membagikan tantangan yang mereka hadapi dalam memberikan gizi yang tepat untuk keluarga, sekaligus menawarkan solusi yang telah mereka temukan melalui pengalaman pribadi. Kebersamaan dalam program ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif, di mana setiap ibu merasa didengar dan didukung.

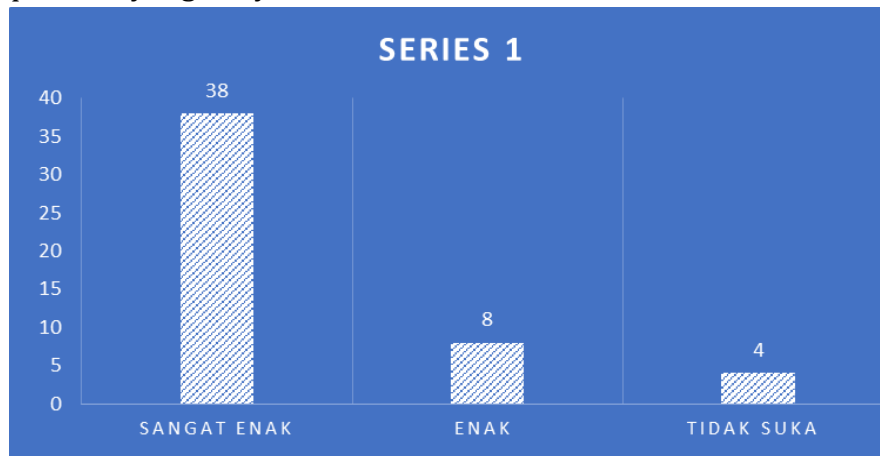
Pengalaman bersama dalam belajar dan memasak tidak hanya memperkuat hubungan di antara peserta, tetapi juga menumbuhkan rasa saling percaya. Dengan suasana yang santai dan penuh semangat, para ibu menjadi lebih terbuka untuk berbagi pengetahuan tentang gizi, resep-resep sehat, serta tips untuk menjaga keseimbangan nutrisi bagi anak-anak dan keluarga mereka.

Rasa kebersamaan yang tercipta dari program ini sangat penting untuk mempertahankan inisiatif kesehatan dalam jangka panjang. Ketika para ibu merasa didukung oleh komunitas mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan baru yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekadar memasak, program ini membantu menumbuhkan budaya kesadaran gizi yang bisa diwariskan kepada generasi berikutnya, dengan harapan menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan kuat.

Program ini menyoroti pentingnya memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia secara lokal, seperti kelor, sebagai bagian dari solusi untuk mengatasi tantangan gizi, termasuk masalah stunting. Pemanfaatan sumber daya lokal ini bukan hanya sekedar langkah pragmatis, tetapi juga merupakan pendekatan yang berkelanjutan karena dapat membantu mengurangi ketergantungan pada bahan-bahan impor atau produk luar yang mungkin tidak selalu mudah diakses oleh komunitas setempat (Riswandiansyah, 2023). Dengan mendorong penggunaan sumber daya lokal, masyarakat diajak untuk lebih mengenali dan menghargai potensi yang ada di sekitar mereka, sekaligus mengembangkan kemampuan untuk mengelola sumber daya tersebut secara optimal.

Selain itu, pendekatan ini dapat mengurangi biaya produksi dan distribusi, yang biasanya menjadi kendala dalam program peningkatan gizi di daerah terpencil atau kurang berkembang. Bahan seperti kelor, yang kaya akan nutrisi, dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan tambahan yang bergizi tinggi dan cocok untuk dikonsumsi oleh anak-anak, ibu hamil, dan kelompok rentan lainnya (Trias mahmudiono, 2024). Ini adalah salah satu contoh konkret bagaimana sumber daya alam lokal bisa dimanfaatkan untuk menjawab kebutuhan gizi masyarakat secara berkelanjutan dan mandiri (Nurfardiansyah, 2022).

Penulis ingin mengetahui kualitas pudding daun kelor dari ibu-ibu PKK yang telah praktek dan merasakan dari hasil pembuatan olahan daun kelor menjadi pudding ini dengan indikator rasa sangat enak dengan jumlah peminat 38 orang dari 50 orang, dan indikator rasa enak saja yakni 8 orang dari 50 orang dan yang terakhir dengan indikator tidak suka yakni 4 orang dari 50 orang maka dari itu dari indikator-indikator diatas dari kalangan ibu-ibu sudah pasti memiliki peminat yang banyak.



Gambar 4. Grafik peminat dari ibu-ibu PKK Desa Ngasem Dusun Babaan

KESIMPULAN

Puding dapat dinilai sebagai inovasi olahan puding pangan lokal yang bermanfaat untuk anak balita. Proses pembuatan pudding ini dilakukan sesuai prosedur pemberian puding pada umumnya disertai dengan pencampuran daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai inovasi olahan puding lokal. Puding daun kelor ini kaya akan kandungan gizi seperti karbohidrat, protein, vitamin A, Vitamin C, zat besi, kalsium, dan kalium. Kandungan ini sangat baik bagi pertumbuhan balita.

Dengan adanya program kerja dari KKN T 09 UNIRA MALANG ini memberikan pengetahuan ibu-ibu PKK dusun Babaan Desa Ngasem ini agar lebih memperhatikan kondisi anak-anak balita agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan aturan Kesehatan.

Program kebijakan untuk mengurangi stunting pada anak harus difokuskan pada peningkatan gizi dan tindakan terhadap faktor penyebab langsung dan penyebab yang mendasarinya serta berbagai konsekuensi yang ditimbulkannya (Supadmi et al., 2024). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa suplemen Daun kelor pada anak dapat melindungi dari stunting (Sumiaty et al., 2020).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Ngasem Bapak Muhammad Rifa'I yang telah memberikan perizinan untuk berjalannya kegiatan program pengabdian kepada masyarakat oleh tim sehingga acara terselenggara dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, Anggulyah; Trimalika, Hajar. 2022. Pelatihan Analisis Manajemen Pemasaran di UD ragil diesel kepanjen. *i-com : indonesian community journal*. volume 2 nomor 2. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1318>
- bakara, tiar. (2024). development of cookies made from red kidney beans, oyster mushroom, catfish and fermented soybean flours as a food alternative for stunting kids in indonesia. *food and humanity*. volume 2. may 2024. <https://doi.org/10.1016/j.fooohum.2024.100308>
- diya sri widiyanti. (2021). penanggulangan masalah stunting balita melalui pemberian makanan tambahan (pmt) puding kelor di desa kutogirang. *jurnal pengabdian kepada masyarakat siliwangi*, 7(2).
- fahmida, umi; pramesthi, indriya; kusuma, sari; wurjandaru, giri. izwardy, doddy. 2022. problem nutrients and food - based recommendations for pregnant women and under - five children in hidh-stunting districts in indonesia. *current developments in nutrition*. volume 6 edisi 5. mei 2022. <https://doi.org/10.1093/cdn/nzac028>
- fadli afriand, d. r. f. (2024). edukasi pemberian makanan tambah (pmt) puding kelor untuk pencegahan stunting,. *pengabdian teuku umar*, 2(1).
- irwan, z. (2020). 'kandungan zat gizi daun kelor (moringa oleifera) berdasarkan metode pengeringan.' *jurnal kesehatan manarang*, 6(1).
- jokhu, lidya; syauqy, ahmad. 2024. determinants of concurrent wasting and stunting among children 6 to 23 mo in indonesia. *nutrition*. volume 122, june 2024. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2024.112390>
- krisjayanti ataqwa, wadli, yan el rizal unzilatirrizqi d. (2022). pengaruh penambahan tepung daun kelor terhadap kandungan nilai gizi cookies kacang hijau. *jurnal teknologi pangan dan agroindustri perkebunan* issn 2776-4044. <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/lipida>
- meta rikandi, dkk. (2022). pemanfaatan daun kelor sebagai upaya pencegahan kejadian stunting pada anak usia pra sekolah di tk aisiyyah 6 padang. *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.30787/gemassika.v6i1.781>
- milwan; sunarya. 2023. stunting reduction in indonesia : challenges and opportunities. *international journal of sustainable development and planning*. volume 18 issue 7. july 2023. pages 2223-2231. doi : 10.18280/ijstdp.180727
- nurfardiansyah, septiandy, yusriani. (2022). program kemitraan masyarakat kelompok kader dalam pencegahan stunting melalui promosi puding daun kelor sebagai alternatif makanan sehat e-issn: 2962-3839; p-issn: 2962-4436 , hal 79-89.
- nurjazuli; budiyono; raharjo; wahyuningsih, nur. (2023). environmental factors related to children diagnosed with stunting 3 years ago in salatiga city, central java, indonesia. *toxicologie analytique et clinique*. volume 35 issue 3. september 2023. <https://doi.org/10.1016/j.toxac.2023.01.003>
- rahardiantoro, septian; juhanda, alfidhia; kurnia, anang; aswi; handayani, dian; soleh, agus; yanti, yusma, cramb, susanna. 2024. spatio-temporal modeling to identify factors associated with stunting in indonesia using a modified generalized lasso. *spatial and*



- spatio-temporal epidemiology. volume 51.november 2024.
<https://doi.org/10.1016/j.sste.2024.100694>
- riswandiansyah, sirwinda, hamsisa, riska, andi, samsinar. (2023). pemanfaatan daun kelor menjadi puding sebagai hidangan penutup (dessert) yang sehat dan bergizi. jpm bantenese e- issn 2656-1840.
- susanti, a., n., susanti, a., muna, ikram, n, hasratina. m., t. urizky, n., & khaira, n. (2024). peningkatan status gizi balita melalui pemberian daun kelor (*moringa oleifera*). jurnal pengabdian kepada masyarakat. 2022, 5(3), 227–234.
- supadmi, sri; laksono, agung; kusumawardani, hastin; ashar, hadi; nursafingi, afi; kusrini, ina; musoddaq, muhammad. 2024. factor related to stunting of children under two years with working mother in indonesia. *clinical epidemiology and global health*. volume 26.. march-april 2024. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101538>
- sumiaty; tahir, abdullah; burhanuddin, bahar; nurhaedar, jafar; veni, hadju. 2020. the effect of moringa leaves on pregnancy on growth and morbidity of 6-11 month. *enfermeria clinica*. volume 30 suplement 4. june 2022.
<https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.051>
- thangaiah, arumugam; gunalan, sandeep; velu, premalakshmi; chandirasekaran, dheebisha; rajasekar, aruliah; alsalhi, mohammad; devanesan, sandhanasamy; malik, tabarak. 2024. augmenting phyto-chemical and phyto-mineral profiling of moringa leaf extract : a contrastive study of solid-liquid extraction methodologies. *heliyon*. volume 10 issue 24. 30 december 2024. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40909>
- trias mahmudiono, r. w. (2024). *pengaruh edukasi gizi seimbang dan pemanfaatan daun kelor sebagai pencegahan stunting*. 5(2).
- oktavianus, irfan; putri, adissah; sagita, amalia; kevin; syamsu, nur; rozalia; afriansyah, rik; ramadhani, sukma; wahyuni. 2024. sosialisasi makanan bergizi puding daun kelor (*moringa oleifera*) pencegah stunting oleh kelompok kkn universitas negeri padang di kelurahan durian ii kecamatan barangin kota sawahlunto. volume 2 nomor 3.
<https://doi.org/10.54066/jkb.v2i3.2337>
- yulandari, vera; husen, lalu; mastuty, amalia; wiksuarini, erwin. 2024. pencegahan stunting melalui edukasi dan pemberian puding daun kelor di desa janapria. *community development journal*. volume 5 nomor 4. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.28640>